

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Prof. Dr. Sutari Imam Barnadib, pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik (Zakky, 2009). Pemerintah sejak 2 Mei tahun 1994 oleh presiden Soeharto mencanangkan atau merencanakan program wajib belajar 9 tahun di Indonesia. Menurut Alpha Amirrachaman dari Gerakan Indonesia Pintar (GIP) meski Indonesia telah merdeka selama 70 tahun namun akses pendidikan belum merata. Akses pendidikan belum merata menyebabkan kurang lebih 2,5 juta anak yang terdiri 600.000 anak usia sekolah dasar dan 1,9 juta anak usia sekolah menengah pertama tidak bisa melanjutkan sekolah (Harian Nasional, 2015).

Jogi Sumarlan S. (2017) dalam penelitiannya menyatakan kondisi saat ini menunjukkan bahwa belum meratanya ketersediaan sekolah menengah di masing-masing kecamatan. Oleh karena hal tersebut, pemerintah daerah juga selayaknya melakukan perencanaan untuk penyediaan sekolah negeri dalam pemenuhan kebutuhan pelayanan pendidikan khususnya sekolah menengah pada masa yang akan datang.

Selain itu lokasi pembangunan sekolah yang berada di Indonesia berada di kawasan rawan bencana. Pada tahun 2017 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencatat ada 30.000 sekolah di Indonesia yang berada di kawasan rawan bencana alam (Kompas.com, 2017). Salah satu kasus sekolah yang terkena bencana alam terjadi di Kota Malang. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 18 Kota Malang ikut terdampak banjir saat Kota Malang dilanda hujan pada Senin (10/12/2018). Sebanyak sembilan ruangan di sekolah itu terendam air hujan hingga ketinggian 1,5 meter, ruangan yang terendam air hujan antara lain ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang inklusi dan aula. Akibat dari genangan air hujan itu, sejumlah berkas penting rusak. Seperti alat pembelajaran dan rapor siswa yang rencananya akan dibagikan untuk semester ganjil (Kompas.com, 2018).

Faktor pemilihan lokasi menjadi penting karena bisa mengancam keselamatan jiwa. Pemerintah telah mengatur pemilihan lokasi sekolah dalam Permendiknas No.24 tahun 2008 tentang sarana dan prasarana untuk sekolah umum dan Permendiknas No.40 tahun 2008 tentang sarana dan prasarana untuk sekolah kejuruan. Permen tersebut dengan jelas mengatakan bahwa lokasi sekolah harus terhindar dari potensi bahaya yang mengancam keselamatan jiwa. Namun menurut Analis Mitigasi Direktorat Pengurangan Resiko Bencana, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Aminudin Hamzah mengatakan bahwa pada tahun 2016 ada sekitar 75 persen gedung sekolah berada di lokasi rawan bencana (Republika, 2016).

Berdasarkan data tersebut pemerintah seharusnya melakukan evaluasi terhadap lokasi sekolah yang ada di Indonesia. Banyak disiplin ilmu yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi lokasi salah satunya bidang ilmu geodesi. Penentuan posisi atau lokasi menjadi aspek penting dalam bidang ilmu geodesi. Banyak metode yang dapat dipakai dalam bidang ilmu geodesi untuk mengevaluasi suatu lokasi. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam evaluasi lokasi ialah sistem informasi geografis (SIG). SIG dapat melakukan *editing*, manipulasi, serta analisis data untuk melakukan evaluasi. Sistem informasi geografis dapat digunakan untuk melakukan evaluasi lokasi sekolah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah lokasi sekolah menengah di Kota Malang sudah sesuai dengan Permendiknas No.24 tahun 2007 dan Permendiknas No.40 tahun 2008 ?
- b. Berapa jumlah sekolah menengah di Kota Malang yang lokasinya sudah sesuai atau tidak sesuai terhadap Permendiknas No.24 tahun 2007 dan Permendiknas No.40 tahun 2008 ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Membuat peta lokasi kesesuaian sekolah menengah di Kota Malang terhadap Permendiknas No 24 Tahun 2007 dan Permendiknas No 40 Tahun 2008.
- b. Mengetahui jumlah sekolah menengah yang sesuai dan tidak sesuai di kota malang terhadap Permendiknas No 24 Tahun 2007 dan Permendiknas No 40 Tahun 2008.

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Menginformasikan tentang kesesuaian lokasi sekolah menengah di Kota Malang terhadap Permendiknas No 24 Tahun 2007 dan Permendiknas No 40 Tahun 2008.
- b. Menginformasikan jumlah sekolah menengah yang sesuai dan tidak sesuai terhadap Permendiknas No 24 Tahun 2007 dan Permendiknas No 40 Tahun 2008 di Kota Malang.

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batas masalah ialah :

- a. Penelitian ini dilakukan di Kota Malang Propinsi Jawa Timur pada tahun 2019.
- b. Penelitian ini untuk jenjang pendidikan menengah baik umum (SMA/SMU) dan kejuruan (SMK).
- c. Penelitian ini mengacu pada pedoman pembangunan unit sekolah baru sesuai Permendiknas No.24 Tahun 2007 dan Permendiknas No.40 Tahun 2008.
- d. Data Spasial yang digunakan ialah data spasial tahun 2015 - 2019 dan data hasil survei lapangan tahun 2019.
- e. Data Atribut yang digunakan pada penelitian ini merupakan data tahun 2018 - 2019
- f. Data Pencemaran yang digunakan dalam penelitian ini hanya data kebisingan.
- g. Parameter luas bangunan dan lahan sekolah tidak dipakai dalam penelitian ini

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. BAB I Pendahuluan

Bagian ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

b. BAB II Dasar Teori

Bagian ini menguraikan landasan teori serta tinjauan pustaka yang digunakan pada penelitian.

c. BAB III Metodologi Penelitian

Bagian ini menguraikan bahan dan alat yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, diagram alur penelitian, dan jadwal kegiatan penelitian.

d. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menguraikan rincian pelaksanaan serta hasil penelitian dan pembahasan analisis hasil penelitian

e. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini menguraikan secara singkat kesimpulan hasil pembahasan serta saran penelitian.